

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan pemindahan barang dan orang dari tempat asal ke tujuan. Transportasi adalah komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Pada kondisi sosial demografi wilayah akan sangat mempengaruhi kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan transportasi dalam melayani kebutuhan transportasi masyarakat. (Putra and Adeswastoto 2018). Saat ini transportasi di Kota Magelang terlayani oleh angkutan perkotaan, angkutan perbatasan, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Antar Kota Antar Provinsi, dan Damri yang merupakan sarana transportasi jalur darat, sebagai moda angkutan umum yang bisa dipilih masyarakat Kota Magelang untuk melakukan perjalanan.

Kepadatan penduduk di wilayah Kota Magelang semakin meningkat maka kebutuhan akan fasilitas transportasi baik sarana maupun prasarana yang ada di Kota Magelang juga harus lebih baik. Adanya transportasi akan memudahkan masyarakat dalam melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Penyelenggaraan angkutan umum memiliki peranan cukup penting dalam menunjang, memperlancar, dan meningkatkan pembangunan wilayah baik tingkat daerah maupun nasional serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah daerah sebagai regulator bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan akan pelayanan angkutan umum sebagai salah satu upaya dalam menekan jumlah kendaraan yang melintas di jalan.

Berdasarkan laporan umum PKL Kota Magelang tahun 2022 didapatkan hasil pemilihan moda perjalanan di Kota Magelang yaitu sepeda motor dengan proporsi sebesar 65%, mobil dengan proporsi sebesar 16%,

angkutan umum dengan proporsi sebesar 10%, dan sepeda dengan proporsi terendah yaitu 4%. (Tim PKL Kota Magelang 2022). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa moda yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kota Magelang yaitu sepeda motor dengan presentase 65% sedangkan untuk presentase penggunaan angkutan umum hanya sebesar 10% saja. Rendahnya penggunaan angkutan umum di Kota Magelang dapat mempengaruhi pendapatan operator salah satunya factor muat angkutan umum yang rendah yaitu 20% untuk semua trayek, hal ini disebabkan oleh masalah-masalah pada pelayanan angkutan umum, berdasarkan hasil analisis tim PKL Kota Magelang 2022 permasalahan yang ada antara lain frekuensi angkutan perkotaan tidak memenuhi standar minimal yaitu 12 kendaraan per jam, maka waktu tunggu angkutan umum yang lama, terjadinya penyimpangan trayek angkutan perkotaan yang mencapai 14%, serta umur rata-rata kendaraan angkutan perkotaan yang digunakan sudah diatas 20 tahun.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dan mengacu dalam Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Magelang tahun 2021-2026 yang terdapat poin pengembangan angkutan umum berbasis teknologi, maka perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan angkutan pada angkutan perkotaan Kota Magelang. Salah satu cara meningkatkan pelayanan yaitu dengan cara menetapkan suatu kebijakan pemerintah yang disebut *Buy The Service* atau pembelian layanan angkutan umum. Dengan adanya sistem ini, pengoperasian angkutan perkotaan lebih mengutamakan pelayanan masyarakat dan tidak lagi menggunakan sistem koperasi yang mana supir angkutan perkotaan tersebut harus setoran setiap harinya. Jadi dengan adanya sistem *Buy The Service* supir angkutan perkotaan hanya berfokus ke pelayanan dan ada standar pelayanan yang harus dilaksanakan. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut menjadi dasar atas dilakukannya penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Angkutan Perkotaan Dengan Sistem *Buy The Service* Di Kota Magelang"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi pelayanan angkutan umum di Kota Magelang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat operasi angkutan perkotaan yang masih rendah, dari 11 trayek, hanya 4 trayek yang tingkat operasinya melebihi 50%.
2. Terjadinya penyimpangan trayek pada trayek 7, 8, dan 10.
3. Faktor Muat (*Load factor*) angkutan umum rendah yaitu dibawah 20% untuk semua trayek.
4. Rata-rata kendaraan angkutan perkotaan lebih dari 20 tahun yang melebihi dari standar pelayanan minimal angkutan umum umur kendaraan yaitu 5 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja operasional angkutan perkotaan eksisting yang melayani Kota Magelang ?
2. Bagaimanakah permintaan terhadap angkutan umum di Kota Magelang?
3. Bagaimanakah kinerja operasional angkutan perkotaan dengan sistem *Buy The Service* di Kota Magelang ?
4. Bagaimanakah perhitungan biaya operasional kendaraan dan subsidi angkutan perkotaan dengan diterapkannya sistem *Buy The Service* di Kota Magelang ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melakukan perbaikan terhadap pelayanan angkutan umum khususnya pelayanan angkutan perkotaan di Kota Magelang dengan sistem *Buy The Service*. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja angkutan perkotaan eksisting yang ada Di Kota Magelang.

2. Menganalisis besaran permintaan terhadap angkutan umum di Kota Magelang.
3. Menganalisis kinerja operasional angkutan perkotaan dengan diterapkannya sistem *Buy The Service* di Kota Magelang.
4. Menghitung biaya operasional kendaraan dan besaran subsidi untuk menerapkan sistem *Buy The Service* pada angkutan perkotaan di Kota Magelang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan yang nantinya akan diteliti tentunya supaya tidak menyimpang dari sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini merupakan wilayah Kota Magelang.
2. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan sistem *Buy The Service* pada angkutan perkotaan di Kota Magelang dengan trayek yang lama dan menganalisis antara lain :
 - a. Kinerja angkutan perkotaan pada kondisi eksisting di Kota Magelang
 - b. Penentuan jumlah permintaan angkutan umum di Kota Magelang
 - c. Kinerja operasional angkutan perkotaan dengan sistem *Buy The Service*
 - d. Penentuan biaya operasional kendaraan, tarif dan subsidi jika diterapkannya sistem *Buy The Service* di Kota Magelang.